



## Pengaruh Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pegawai ASN Dalam Menghadapi Masa Pensiun Pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan

Efan Elpanso<sup>1</sup>, Santika Mayang Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Darma, Palembang

\* Corresponding author e-mail: [efan.elpanso@binadarma.ac.id](mailto:efan.elpanso@binadarma.ac.id)

23/08  
23  
  
efan elpanso.

### ARTICLE INFO

#### DOI:

<https://doi.org/10.32502/jimn.v12i2>

#### Article history:

##### Received:

DD MM YYYY

##### Accepted:

DD MM YYYY

##### Available online:

DD MM YYYY

### ABSTRACT

*In government agencies, most of the human resources are laid off due to retirement. Retirement or retirement is the final stage of serving a State Civil Apparatus (ASN) where at this stage, employees will leave their careers, leaving their attachment to the organization. The purpose of this study is to find out how much influence the needs of the retirement preparation program have on ASN readiness in facing retirement at the Archives Service of South Sumatra Province. The method used in this study is to use quantitative descriptive, and use a Likert scale as a measurement scale, for data analysis using simple linear regression. In this study, to determine the sample, the researcher used a saturated sampling model, namely a sampling technique where all members of the population were used as samples, then the questionnaire was distributed to 50 respondents and the data was processed using SPSS. Based on the results of the study, it shows that the need for a retirement preparation program (X) has a positive and significant effect on retirement readiness (Y), as well as the readiness of employees in facing retirement or the end of their working period.*

**Keyword:** Retirement Program Needs, Retirement Readiness.

### ABSTRAK

*Pada instansi pemerintahan, sebagian besar sumber daya manusia diberhentikan karena pensiun. Pensiun atau purnabhakti adalah tahap akhir dari pengabdian seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) dimana pada tahap ini, pegawai akan meninggalkan karier, meninggalkan kelekatan dengan organisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebutuhan program persiapan pensiun terhadap kesiapan ASN dalam menghadapi masa pensiun pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, dan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran, untuk analisis data*

*menggunakan regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel peneliti menggunakan model sampling jenuh, yaitu teknik sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel, kemudian kuesioner disebarakan kepada 50 responden dan pengolahan datanya menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan program persiapan pensiun (X) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kesiapan pensiun (Y), dari analisis yang diperoleh menunjukkan kebutuhan program persiapan pensiun merupakan program yang harus berjalan dengan harapan para pegawai agar dapat lebih siap dalam mempersiapkan kebutuhan program pensiun maupun kesiapan pegawai dalam menghadapi pensiun atau masa akhir kerjanya.*

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Manusia dewasa memiliki siklus kehidupan normal, ada masa mulai berkarya dengan berkerja, berkarier, bahkan beberapa orang mampu mencapai puncak kariernya. Seiring perjalanan kehidupan yang terus berkembang dan berkesinambungan, seseorang yang berkerja di organisasi, perusahaan atau institusi akan mengalami masa pensiun. Baik pensiun secara normal karena masa tugas yang telah habis ataupun pensiun karena sesuatu hal walaupun masa tugasnya belum berakhir. Rachmawati & Listiyandini (2014). Pemberhentian sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan salah satu proses dalam setiap organisasi. Pemberhentian sumber daya manusia dilakukan karena pensiun atau juga karena sebab lain. Pada instansi pemerintahan, sebagian besar sumber daya manusia diberhentikan karena pensiun. Pensiun atau purnabhakti adalah tahap akhir dari pengabdian seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) dimana pada tahap ini, pegawai akan meninggalkan karier, meninggalkan kelekatan dengan organisasi dan menghadapi tekanan masa pensiun baik secara fisik, psikologis maupun sosial.

Bagi seorang pekerja, akan tiba periode setiap pekerja harus memasuki masa pensiun dimana memaksa pekerja untuk mengakhiri masa kerja dari pekerjaannya pada usia tertentu. Pensiun akan menjadi permasalahan bagi mereka yang belum mempunyai bekal dalam memasuki masa pensiunnya meskipun

bagi pekerja yang pensiun akan mendapatkan pesangon, namun pada periode ini sangat rentan bagi mereka untuk mengalami goncangan yang dikenal sebagai *Post Power Syndrome* ialah suatu gejala yang terjadi di mana penderita berada pada kondisi sehingga ia cenderung sulit menerima keadaan yang terjadi sekarang. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Wahyu Riska Elsa Pratiwi (2015) pada website psikologi uin malang dalam jurnal Saputra & Sagala (2016), *Post Power Syndrome* ialah suatu gejala yang terjadi di mana penderita berada pada kondisi terjebak dalam bayang-bayang kehebatan dan keberhasilan masa lalunya, sehingga ia cenderung sulit menerima keadaan yang terjadi sekarang.

Menjelang memasuki masa pensiun diharapkan setiap Aparatur Sipil Negara hendaknya telah mempersiapkan diri dalam menghadapi masa pensiunnya dan menjalaninya dengan penuh ketenangan tanpa ada beban. Tetapi pada kenyataannya tidak seluruh pensiunan Aparatur Sipil Negara bisa menjalaninya dengan baik hal tersebut mungkin salah satunya karena dipengaruhi oleh beban mental yang ada di dalam dirinya. Secara mental seorang pensiunan Aparatur Sipil Negara atau yang akan pensiun sering kali dibayangi oleh rasa akan berkurangnya rasa hormat orang lain terhadapnya, atau mungkin mereka akan merasa serba salah dan bingung karena merasakan ketidakjelasan tentang apa yang

harus dikerjakan setelah pensiun, atau persoalan lainnya yang akan mereka hadapi seperti berkurangnya pendapatan dan tidak lengkapnya fasilitas kehidupan.

Adapun masalah yang dihadapi pegawai akibat tidak melakukan persiapan pensiun, bisa juga menjadikan seseorang akan mengalami kekhawatiran terhadap dirinya apabila seorang tersebut telah memasuki masa pensiun tetapi tidak melakukan persiapan pensiun. Dampak lainnya juga seseorang tersebut akan mengalami perubahan dan kemunduran fisik karena pada saat seseorang tersebut telah pensiun akan terlihat perubahan pada saat masa kerja dan pada saat masa pensiunnya, karna pada saat aktif dalam bekerja disamping mendapatkan imbalan dalam bentuk gaji, jabatan atau kedudukan dan macam-macam fasilitas material yang telah mereka dapatkan tentu setelah pensiun sudah pasti semua akan berbeda karna tidak dapat dinikmati, maka dari itu dengan adanya persiapan pensiun lebih dapat menata persiapan para pegawai dalam merencanakan masa pensiunnya.

Adanya program persiapan pensiun itu sangatlah penting dipersiapkan baik dari instansinya maupun dari pegawainya. Karena pada umumnya usia pensiun yang normal bagi pegawai maksimal 55 tahun, sampai 65 tahun, atau bahkan sampai 50 tahun, tergantung kebijakan masing-masing instansi. Program persiapan pensiun yang difasilitasi oleh instansi memungkinkan adanya perencanaan persiapan yang dibangun secara terstruktur, sifatnya sistemik atau menyeluruh, menyangkut berbagai aspek yang dibutuhkan, bisa menjangkau sampai dengan keberlanjutan program dan memiliki konsistensi persiapan. Persiapan ini pula bisa membangun kerjasama yang tetap harmonis antara pegawai yang memasuki masa pensiun dengan institusinya. Pegawai yang merasa mendapatkan support dari instansinya di masa purna tugas maka yang bersangkutan akan tetap memberikan performansi terbaik atau memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu lembaga pemerintahan yang sangat memperhatikan kesejahteraan

pegawainya. Hal ini dapat dilihat bahwa salah satu program Arsiparis Teladan adalah dengan meningkatkan kesejahteraan pegawai ASN yang ada di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Terkait dengan kesejahteraan bagi pegawai Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan instansinya sendiri harus memulai untuk mempersiapkan program pensiun karena, adanya dampak dari ketidaksiapan pegawai cukup sangat berpengaruh pada saat mereka tidak bekerja lagi, dengan demikian persiapan program pensiun membuat para pegawai lebih siap menghadapi akhir masa kerjanya dengan sudah berbekal ilmu dan pengalaman yang sudah di dapatkan sebelumnya.

Dari keseluruhan pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan tersebut setiap pegawai ASN-nya di akhir masa kerjanya sudah pasti di fasilitasi berbagai Jaminan, dari Jaminan Kesehatan, Jaminan Tenaga Kerja, sampai Asuransi pun difasilitasi oleh instansi tersebut, menyangkut adanya akhir masa kerja untuk seluruh pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan sendiri belum memiliki Program Persiapan Pensiun, karna sejauh ini terkaitnya program persiapan pensiun di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan sendiri hanya perlu mempersiapkan data syarat pensiun saja di 6 (enam) bulan terakhir masa kerja pegawai ASN.

Maka dari itu persiapan menghadapi masa pensiun pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki persiapan khusus untuk di akhir masa kerjanya, dikarenakan di setiap akhir masa kerja pegawai ASN dari Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan belum adanya pelatihan khusus yang diberikan kepada pegawai ASN untuk menghadapi akhir masa kerjanya.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan pada awal penelitian tahun 2023 dengan beberapa Pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa beberapa pegawai masih merasa gelisah dan bingung karena belum mempunyai rencana tentang kegiatan apa yang akan dilakukan setelah pensiun nanti.

Berikut pernyataan masalah yang ada di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

**Tabel 1. Pernyataan Masalah di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan**

No	Pernyataan	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu sudah siap untuk pensiun?	70%	30%
2	Apakah persiapan tersebut sudah dilakukan jauh-jauh hari/mendekati masa pensiun?	50%	50%
3	Apakah pihak instansi juga menyiapkan program pelatihan menghadapi masa pensiun?	50%	50%
4	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti program pelatihan menghadapi masa pensiun?	30%	70%
5	Apakah bapak/ibu sudah memiliki rencana kegiatan/program yang akan dilakukan setelah pensiun?	50%	50%

Sumber: Data didapat dari hasil survey awal penelitian, 2023

Pada data-data tersebut maka dapat digambarkan bahwa sebagian besar pegawai belum siap dalam menghadapi masa pensiunnya. Berkaitan dengan fenomena ini maka perlu adanya persiapan yang difasilitasi instansi untuk menjadi pengingat bahwa pensiun penting untuk mulai disiapkan. Berdasarkan fenomena penjelasan atas kondisi dan fakta yang ada, maka permasalahan yang terkait dengan tujuan pelaksanaan persiapan dan pelatihan keterampilan pegawai yang telah

dicantumkan di atas yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebutuhan program persiapan pensiun terhadap kesiapan ASN dalam menghadapi masa pensiun pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan mengenai persiapan kedepannya adanya Program Pembekalan Menghadapi Masa Pensiun di Lingkungan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

## Kajian Literatur

### Pengertian Pensiun

Dana pensiun adalah sekumpulan aset yang dikelola dan dijalankan oleh suatu lembaga untuk menghasilkan suatu manfaat pensiun, yaitu suatu pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam ketentuan yang menjadi dasar penyelenggaraan program pensiun. Kasmir (2017). Masa pensiun pasti akan terjadi dan berlaku pada siapa saja bagi mereka yang sudah bekerja baik dalam instansi pemerintah, swasta, maupun lembaga BUMN. Pensiun dirumuskan sebagai suatu "peran tanpa peran" di dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan etika kerja, dan pensiun merupakan peristiwa penting dalam kehidupan seseorang, sedangkan organisasi tempat bekerja menurut, Rakhmawanto

(2014) mempunyai kewajiban dalam mempermudah pemeliharaan dari suatu tahap ke tahap yang lainnya. Bagi siap saja yang telah memasuki akhir masa kerja harus dapat hidup dengan penuh keberhasilan dalam martabat sebagai manusia walaupun tanpa mempunyai pekerjaan lagi.

Sedangkan menurut, Iskandarsyah & Setyowibowo (2020) Pensiun merupakan pembayaran dana pensiun yang diberikan sebagai jaminan hari tua dan sebagai penghargaan kepada pegawai atas jasa-jasanya selama bekerja pada instansi atau perusahaan. Selain dari itu adapun pengertian program pensiun menurut Apriani Bahdah dkk., (2019). "program pensiun ialah tunjangan pensiun yang ditetapkan dan di danai oleh perusahaan dan karyawan"

Menurut Widayanti (2018) ada beberapa jenis pemutusan hubungan kerja atau pensiun yaitu

pensiun normal, pensiun dipercepat, pensiun cacat dan pensiun ditunda.

1. Pensiun normal adalah seorang pegawai yang bekerja sampai batas usia maksimum yang telah ditentukan oleh perusahaan, pegawai tersebut biasanya akan menerima dana pensiun secara penuh.
2. Pensiun dipercepat adalah seorang pegawai yang belum mencapai usia maksimum namun telah menerima dana pensiun dikarenakan kondisi tertentu, biasanya karena adanya pengurangan jumlah pegawai dalam perusahaan tersebut.
3. Pensiun cacat adalah seseorang yang diberhentikan bekerja oleh perusahaan dikarenakan sebuah kecelakaan sehingga dianggap tidak mampu lagi untuk dipegawainya, namun pegawai tersebut tetap mendapatkan dana pensiun.
4. Sedangkan pensiun ditunda adalah seorang pegawai yang memutuskan untuk berhenti bekerja karena suatu hal tertentu sebelum batas maksimum ia bekerja, namun pegawai tersebut tetap mendapatkan dana pensiun yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut, Hurlock (1997) telah menggolongkan masa pensiun dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu :

Pensiun secara sukarela (*Voluntary*) dan yang berdasarkan pada peraturan (*compulsory/mandatory retirement*). Salah satu contoh pensiun secara sukarela adalah, ketika seseorang ingin melakukan sesuatu yang lebih berarti dalam kehidupannya dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Sedangkan pensiun yang berdasarkan atas peraturan yang berlaku di perusahaan tanpa memperdulikan apakah individu tersebut masih sanggup atau masih ingin bekerja kembali, merupakan contoh dari pensiun yang berdasarkan peraturan (*compulsory/mandatory retirement*).

### Definisi Persiapan Pensiun

Persiapan pensiun didefinisikan sebagai dalam suatu perusahaan setiap pegawai yang

akan memasuki pensiun harus melewati masa persiapan pensiun. Menurut Korps Karyawan Pupuk Kaltim dalam jurnal Isnawati & Suhariadi (2012) "Masa persiapan pensiun adalah masa dimana seorang karyawan atau pegawai diperbolehkan untuk tidak bekerja seperti biasa tetapi masih berhak mendapatkan fasilitas, gaji dan tunjangan lainnya." Sedangkan menurut Daayah dkk., (2018) "Masa Persiapan Pensiun (MPP) adalah sebuah proses pelepasan pegawai dari suatu aktivitas yang lain, pegawai biasanya dapat memilih bekerja atau tidak bekerja dengan gaji dan tunjangan tetap diberikan oleh perusahaan." Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Masa Persiapan Pensiun (MPP) dapat diartikan sebagai suatu masa dimana para pegawai diberikan formulir yang berisi dua pilihan yaitu bekerja seperti biasa atau diperbolehkan untuk tidak bekerja seperti biasa namun hak mereka atas gaji dan tunjangan tetap dibayarkan. Masa Persiapan pensiun ini biasanya berlangsung selama 6 bulan – 1 tahun sebelum pegawai memasuki masa pensiun, hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang diberlakukan dalam perusahaan. Saat pegawai akan memasuki Masa Persiapan Pensiun (MPP) biasanya pegawai akan menerima Surat Pemberitahuan Masa Persiapan Pensiun (MPP) yang dibuat oleh Divisi Human Capital Management. Fungsi dari surat ini adalah sebagai alat komunikasi resmi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pegawainya.

Beberapa hal penting serta cara yang dibutuhkan untuk persiapan masa pensiun menurut (Paidy, 2013) diantaranya :

1. Selalu menjaga keadaan fisik maupun mental, terus berfikir positif atas pencapaian yang telah didapat. Perlunya komunikasi tentang rencana kedepannya bersama keluarga.
2. Terapkan gaya hidup sehat, ketika ada masalah maka akan dapat diselesaikan dengan baik selama tubuh dalam kondisi yang sehat.
3. Melanjutkan hobi yang sebelumnya terhalang waktu karena bekerja. Hal tersebut nantinya dapat digunakan sebagai sumber penghasilan.

4. Mencatat perencanaan keuangan sebelum masa pensiun. Jika memungkinkan cobalah untuk berinvestasi. Walaupun tidak dalam usaha yang besar tetapi sesuai dengan situasi dan kondisi serta mempertimbangkan kemungkinan faktor resiko atau kerugian.
5. Membuat networking dengan terus menjaga hubungan baik dengan relasi dan teman-teman ketika dulu bekerja. Kita tetap dapat menjalankan rutinitas yang sering dilakukan bersama.
6. Mendekatkan diri serta meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian tentunya akan memunculkan ketenangan batin.

### Program Persiapan Pensiun

Bagi instansi atau perusahaan manapun, pada hakikatnya merupakan suatu hal yang harus terjadi dan dijalankan. Prinsipnya pensiun adalah program yang mempunyai manfaat bagi kelangsungan organisasi dan wajib bagi seseorang pegawai atau karyawan pada suatu umur tertentu. Apsari (2012).

Program persiapan pensiun (*pre-retirement*) lebih berfokus dalam membantu pensiunan untuk mengatasi keprihatinan atas kehidupan karir yang mungkin akan mereka hadapi sebagai persiapan untuk pensiun. Ada beberapa organisasi yang menawarkan program untuk membantu instansi atau perusahaan di dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang permasalahan yang dihadapi pekerja dalam mendekati pensiun. Oleh sebab itu dinilai sangat penting karena bukan hanya mempengaruhi bagi pensiunan namun berpengaruh pada moral para pekerja. Saputra & Sagala (2016).

Program pensiun ini dimaksudkan untuk memberi kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai perjanjian, artinya dana pensiun dikelola oleh lembaga atau badan hukum dan memungut dana dari pendapatan para karyawan suatu perusahaan kemudian membayarkan kembali dana tersebut dalam bentuk manfaat pensiun setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan

perjanjian. Dalam hal ini, pensiun dapat diberikan apabila karyawan sudah memasuki usia pensiun sehingga memperoleh hak untuk mendapatkan manfaat pensiun.

Program pembekalan pensiun menurut Apriani Bahdah dkk., (2019). Dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu terkait masalah Keuangan, Perumahan, Penggunaan waktu senggang, Kesehatan Jasmani dan Kejiwaan.

Sedangkan menurut Apsari (2012) mengungkapkan bahwa program persiapan pensiun yang dibutuhkan oleh pekerja yaitu :

1. Persiapan Ekonomi  
Meliputi persiapan adanya *income* baru melalui kemampuan kewirausahaan serta tata kelola keuangan dalam keluarga.
2. Persiapan Psikologis  
Meliputi persiapan mental menghadapi masa transisi pensiun yang terjadi banyak perubahan.
3. Persiapan Sosial  
Berkait dengan membangun dukungan sosial (termasuk keluarga dan lingkungan saat menghadapi pensiun).
4. Persiapan Fisik  
Persiapan kesehatan yaitu menjaga kesehatan dengan olah fisik yang tepat serta mengenali gangguan penyakit yang biasa di alami pada masa pensiun.

### Definisi Kesiapan Pensiun

Kesiapan sendiri dapat diartikan sebagai tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi pemraktikan sesuatu. Saputra & Sagala (2016). Sementara itu, *International Foundation for Retirement Education (Infre)* ialah sebuah yayasan pendidikan non profit yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan pensiun dari pekerja di Amerika Serikat menyebutkan bahwa definisi kesiapan pensiun sendiri bukan hanya terfokus pada sisi keuangan, namun definisi kesiapan pensiun secara holistik ialah gabungan dari ketiga dimensi perencanaan pensiun yaitu jaminan keuangan, kesehatan, dan kebahagiaan.

Astuti (2018) mengatakan bahwa bagi sebagian orang pensiun sebagai Pegawai

Aparatur Sipil Negara terkadang dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan. Ini terjadi karena Pegawai Aparatur Sipil Negara tidak siap menghadapi pensiun bahkan cenderung menimbulkan rasa cemas berlebihan. Kecemasan ini disebabkan antara lain karena kehilangan pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan lagi, rasa khawatir tidak

dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, *Post Power Syndrome*, hilangnya peran identitas dalam masyarakat sehingga mempengaruhi harga diri dan status dirinya, hingga pada akhirnya bisa mempengaruhi konsep diri menjadi negatif.



Sumber: Data Olahan Penulis

Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Metode Penelitian

Metode analisis yang dilakukan di dalam penelitian ini menggunakan cara deskriptif kuantitatif, penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional, penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran fenomena, Program Pembekalan Pensiun Dalam Menghadapi Masa Pensiun Di Lingkungan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pegawai ASN yang ada di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, berjumlah 50 orang, dalam penelitian ini untuk menentukan sampel peneliti menggunakan model sampling jenuh, yaitu teknik sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Yang dimana menurut Arikunto (2013), jika populasi kurang dari seratus maka diambil semua, tetapi jika lebih dari seratus diambil 10% sampai dengan 15% dari populasi yang ada. Adapaun alasan menggunakan sampling jenuh ini karena, populasi dalam penelitian

ini berjumlah 50 orang pegawai yang berarti kurang dari seratus, maka dari itu peneliti menggunakan semua pegawai untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan menggunakan alat bantu berupa software computer program SPSS (Statistical Package For Social Science) adalah sebuah program computer yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS

### Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian ini penulis mengambil sebanyak 50 responden dan memperoleh sebanyak 22 responden laki-laki dan 28 responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki karena para pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Responden laki-laki dan perempuan jumlahnya tidak terpaut banyak dikarenakan pegawai laki-laki maupun perempuan sama-sama berperan penting di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 2. Distribusi Responden Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	44.0	44.0	44.0

Perempuan	28	56.0	56.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer SPSS yang diolah, 2023

## 1. Uji Validitas

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen  
 Kebutuhan Program Pensiunan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	27	1	2.0	2.0	2.0
	29	2	4.0	4.0	6.0
	30	1	2.0	2.0	8.0
	32	2	4.0	4.0	12.0
	33	3	6.0	6.0	18.0
	36	5	10.0	10.0	28.0
	37	8	16.0	16.0	44.0
	38	8	16.0	16.0	60.0
	39	1	2.0	2.0	62.0
	40	19	38.0	38.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

**Kesiapan Program Pensiunan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	56	1	2.0	2.0	2.0
	61	1	2.0	2.0	4.0
	62	1	2.0	2.0	6.0
	64	1	2.0	2.0	8.0
	65	1	2.0	2.0	10.0
	66	1	2.0	2.0	12.0
	67	1	2.0	2.0	14.0
	69	3	6.0	6.0	20.0
	72	2	4.0	4.0	24.0
	73	3	6.0	6.0	30.0
	74	3	6.0	6.0	36.0
	75	1	2.0	2.0	38.0
	76	1	2.0	2.0	40.0
	77	4	8.0	8.0	48.0
	78	3	6.0	6.0	54.0
	79	7	14.0	14.0	68.0
	80	1	2.0	2.0	70.0
	81	5	10.0	10.0	80.0



82	1	2.0	2.0	82.0
83	4	8.0	8.0	90.0
84	3	6.0	6.0	96.0
85	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket penelitian ini dinyatakan valid,

sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel (X)**  
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	8

**Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel (Y)**  
 Reliability Statistics

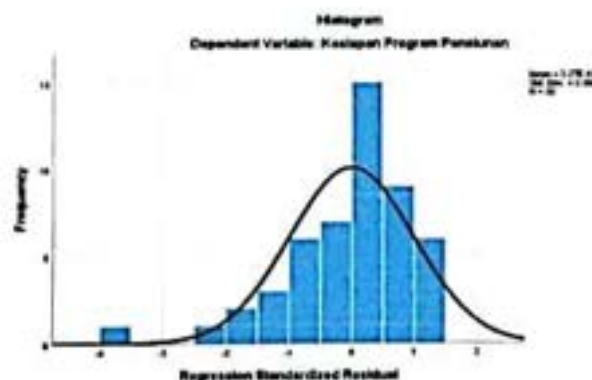
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	17

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, maka diketahui bahwa masing- masing variabel memiliki Cronbach Alpha < 0,08 dan

Alpha 0,017. Dengan begitu maka kesimpulan setiap variabel dapat dikatakan reliabel.

## 3. Uji Normalitas



Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

**Gambar 2. Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram memiliki garis menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, maka dari hasil

yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa grafik histogram tersebut memberikan distribusi normal dan data pada penelitian ini juga dapat dikatakan normal.



Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Gambar 3. Graifk P-Plot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada diagram P-Plot tersebut menyebar dan mengikuti atas garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada

penelitian ini dapat dikatakan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		50
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08614217
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.172
	Positive	.111
	Negative	-.172
<b>Test Statistic</b>		.172
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov, didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas yaitu 0,01. Dimana hasil tersebut dinyatakan

tidak lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

#### 4. Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.863	.458		6.252	.000
	Kebutuhan Program Persiapan Pensiun	.405	.127	.419	3.196	.002

##### a. Dependent Variable: Kesiapan Pensiun

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 seperti pada tabel diatas, variabel Kebutuhan Program Pensiun (X) memiliki t hitung senilai 4,519 dengan nilai sig 0,02. Ketentuan pengambilan kebutuhan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis

#### Pengaruh Kebutuhan Persiapan Pensiun (X) dan Kesiapan Pensiun Pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan

Kesiapan Kebutuhan Program Pensiun (X) dan Kesiapan Pensiun Pegawai ASN di Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan (Y) berada pada kategori "Baik" dalam hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai telah mempersiapkan aspek kesiapan pensiun terutama di aspek persiapan ekonomi. Hasil survey atau kuesioner dari variabel Kebutuhan Program Pensiun (X) terlihat pada nilai rata-rata tertinggi pernyataan nomor 1 yaitu "Saya membutuhkan program persiapan pensiunan untuk mengatur keuangan saat masa pensiun nanti", dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan program persiapan pensiun yang sangat dipersiapkan dari segi finansial dan ekonomi agar pegawai yang telah pensiun nantinya dapat beradaptasi dengan baik. Sedangkan kebutuhan yang harus dipersiapkan berada dikategori "Baik" hal ini menunjukkan bahwa pegawai membutuhkan program kesiapan yang baik, baik dari segi kebutuhan akan pelatihan persiapan ekonomi

diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung > t tabel (6,252 > 458) dan nilai signifikansi sebesar 0,02 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan Program Pensiun (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Pensiun (X) terhadap pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

seperti kewirausahaan dan investasi, persiapan mental dan emosi dengan cara pelatihan menjaga psikologis serta persiapan kesehatan fisik. Nilai tertinggi dilihat dari pernyataan nomor 16 yaitu "Lebih baik mencegah penyakit datang dari pada mengobatinya". Hal ini menunjukkan keinginan dari pegawai yang telah pensiun agar tetap sehat baik itu fisik maupun mentalnya, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban 4,72 semua responden sangat setuju.

Berdasarkan analisis diatas bahwa hal ini sesuai menurut Apriani Bahdah dkk., (2019) bahwa kebutuhan program persiapan pensiun merupakan program yang harus berjalan dengan harapan para pegawai agar dapat lebih siap dalam mempersiapkan program pensiun maupun kesiapan pegawai dalam menghadapi pensiun atau masa akhir kerjanya.

#### Simpulan Dan Saran

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Kebutuhan Program Persiapan Pensiun kepada para

pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, berpengaruh positif dan signifikansi, hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa kebutuhan program persiapan pensiun merupakan program yang harus berjalan dengan harapan para pegawai agar dapat lebih siap dalam mempersiapkan kebutuhan program pensiun maupun kesiapan pegawai dalam menghadapi pensiun atau masa akhir kerjanya.

Kesiapan pensiun pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan berada pada kategori "Sedang". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan belum sepenuhnya melakukan persiapan dalam menghadapi masa pensiun, terutama pada aspek kesiapan mental dan emosi yang mendapatkan nilai rata-rata terkecil hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan masih merasa cemas dengan masa pensiunnya, karena belum siap kehilangan sumber pemasukkan finansial, jabatan dan status sosial.

### Saran

Untuk para pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan diharapkan dapat melakukan persiapan kesehatan fisik dengan cara mengecek kesehatan fisik secara rutin setiap bulan dan memulai mengatur pola makan yang sehat, hal ini menjadi faktor bahwa kesehatan fisik juga harus dijaga dan diperhatikan bagi para pegawai ASN agar lebih terjaga kesehatan fisiknya pada saat sudah pensiun nanti.

Untuk para pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan diharapkan tidak begitu merasa cemas dengan pensiun walaupun akan kehilangan sumber pemasukan finansial, jabatan dan status sosial, disarankan bagi Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan untuk membentuk sebuah pelatihan, yakni pelatihan persiapan ekonomi seperti kewirausahaan dan investasi, dan juga persiapan terhadap kesehatan fisik, bagi pegawai ASN yang memasuki masa pensiun.

Dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan sampel lebih besar lagi dan menambahkan variabel lain seperti kesiapan ASN menghadapi masa pensiun berdasarkan pangkat/golongan, dengan variabel tersebut maka peneliti dapat melihat perbedaan kesiapan berdasarkan pangkat/golongan, semakin tinggi pangkat/golongan maka semakin tinggi juga kesiapan seorang pegawai ASN dalam menghadapi masa pensiun. Dengan adanya kebutuhan program persiapan pensiun dan kesiapan pensiun pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan dapat menjadi saluran komunikasi antar instansi dan pegawai pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, dalam merencanakan masa pensiun para pegawai untuk mengakhiri masa pensiunnya, sehingga kedepannya dapat lebih terstruktur dan terarah dalam mewujudkan kebutuhan program persiapan pensiun terhadap kesiapan pensiun pegawai ASN Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

### Daftar Pustaka

- Rakhmawanto. (2014). Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS. *CIVIL SERVICE Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS*, 8(2).
- Apriani Bahdah, Andi Umar, Fauziah, Fitri Nurqamar, Insany Sanusi, & Abdullah. (2019). *Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Bagi Tenaga Kependidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Universitas Hasanuddin*. 167-178.
- Apsari. (2012). *Pengembangan Model Persiapan Pensiun Bagi Karyawan Non-Kependidikan Di Universitas "X"*.
- Rachmawati, & Listiyandini. (2014). *Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan*. 3(1), 2-1.
- Elizabeth B. Hurlock. (1997). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: erlangga.
- Fardila, N., Rahmi, T., & Yanladila Yeltas Putra. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan*

*Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil.*

- Saputra, & Sagala. (2016). *Pengaruh Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pensiun Karyawan Di PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.*
- Iskandarsyah, & Setyowibowo. (2020). Sikap Terhadap Pensiun, Perencanaan Pensiun, Dan Kualitas Hidup Pada Karyawan dalam Masa Persiapan Pensiun. Dalam *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi* (Vol. 4, Nomor 1).
- Paidi. (2013). Strategi Persiapan Masa Pensiun Bagi Para Karyawan. *Journal WIDYA Ekonomika*, 12.
- Paramitadan, & Setiasih. (2008). Kegiatan Individu Pada Masa Pensiun. *Kegiatan Individu Pada Masa Pensiun*, 23(2), 165–179.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Susantiningrum, Triharyanto, & Sutrisno. (2016). *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Calon Purnabakti Kota Salatiga Tahun 2016*. 40–48.
- Yanti, H. (2019). *Hubungan Religiusitas Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan*. 7(1), 148–155.
- Handayani. (2021). *Analisis Pengelolaan Dana Pensiun Di PT Pertamina (Persero) Refinery Unit III Plaju Kota Palembang*.
- Yusup F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santika Mayang Sari  
Nim : 191510037  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Sosial Humaniora  
No. WA : 08985774386  
Nama Pembimbing : Efan Elpanso, S.E., M.M  
Judul Artikel : Pengaruh Kebutuhan Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan  
Pegawai ASN Dalam Menghadapi Masa Pensiun Terhadap Dinas Kearsipan  
Provinsi Sumatera Selatan

Menyatakan memang benar belum mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA) dan masih tahap *submit*/menunggu proses *review* dari pihak penerbit jurnal. Mengingat pendaftaran wisuda sedang berlangsung, untuk itu saya mohon dapat diizinkan mendaftar wisuda walaupun belum mendapatkan LoA, dengan konsekuensi tidak mendapatkan Transkrip Akademik saya. Saya secara sadar tidak akan menuntut Transkrip Akademik saya sebelum saya mendapatkan LoA dan mengumpulkan ke Pusat Pelayanan Mahasiswa (PPM).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Trisninawati, S.E., M.M

Palembang, 22 September 2023  
Hormat saya,



Santika Mayang Sari

Lampiran:  
Bukti submit artikel

Beranda - Pengguna - Penulis - Penyerahan Aktif

## Penyerahan Aktif

ARSIP ARSIP

ID	STATUS	PENYERAH	BALAS	REVISI	JUDUL	STATUS
6786	DISCUSS	ART	5x1		PERAN MANAJER DALAM PERENCANAAN STRATEGIS	DAFTAR PUSTAKA

1 - 1 of 1 item

### Memulai Penyerahan Naskah Baru

Klik tombol Mulai ke langkah pertama dalam langkah proses penyerahan naskah.

### Refbacks

ARSIP ARSIP REVISI DISCUSS REVISI DISCUSS REVISI DISCUSS

DATA	STATUS	WYS	URL	ARTIKEL	DIRAS	STATUS	WYS
Sampel Refback dan Referrals							

Tertib Diubah Hapus Pindah semua

ARC [Signature] 22/23  
19..  
Efan Elparsa

#### PENGGUNA

Anda login sebagai **santika m018**

- Journal Sayit
- Profile Sayit
- Logout

#### PENULIS

Naskah

- Arsip (1)
- Arsip (1)
- Penyerahan Naskah Baru

#### KATA KUNCI

Artikel yang akan dipublikasikan ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dengan mempelajari dan mengetahui keinginan, persepsi, preferensi, serta perilaku pembeli, maka dapat membantu penulis dalam meningkatkan penjualan produknya. Dengan mempelajari dan mengetahui keinginan, persepsi, preferensi, serta perilaku pembeli, maka dapat membantu penulis dalam meningkatkan penjualan produknya.

Organization Culture, Work Placement, Controlling dan Employee Performance

product quality price, customer satisfaction



Jurnal Ilmu Manajemen is published by Pascasarjana Management Department. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### INDEXED / ABSTRACTED

